

ABSTRAK

IMPLEMENTASI *INTRUSION PREVENTION SYSTEM (IPS)* UNTUK MENGATASI SERANGAN *DISTRIBUTED DENIAL OF SERVICES* (DDoS) PADA *WEBSITE*.

Internet merupakan kebutuhan primer bagi kehidupan sehari-hari baik masyarakat maupun pemerintah banyak menggunakan layanan internet. Menurut data dari agensi *marketing We Are Social* dan *Platform* dari 274,9 juta jiwa, sebanyak 61,8% menggunakan internet. *Website* merupakan kumpulan dari halaman-halaman situs yang terdiri dari *domain* atau *subdomain* dan berbagai informasi penting lainnya tersedia dalam *website*, yang sangat memudahkan kita dalam mencari informasi penting. Namun, semakin mudahnya akses dalam mencari informasi terdapat ancaman-ancaman serangan *cyber* yang mengintai terutama serangan terhadap *website* seperti *Denial Distributed of Services (DDoS)*. Menurut data dari Kaspersky Lab di kuartal kedua tahun 2019 jumlah total serangan DDoS meningkat sebesar 18%, dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2018. Serangan tersebut dapat merugikan sebuah instansi terkait yang menimbulkan kerugian sampai \$74,00 - \$120,000/jam. Oleh karena itu, dibutuhkan sistem yang dapat menangkal serangan *cyber* tersebut termasuk serangan DDoS. Penelitian ini menerapkan *Intrusion Prevention System (IPS)*, yaitu tools *Splunk* untuk mengatasi serangan DDoS menggunakan yang menggunakan tools *Slowloris* untuk menyerang *website*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan ketika tools *Splunk* mendeteksi adanya serangan *Slowloris* dan *packet* dari *slowloris* otomatis di block dan dikategorikan sebagai alert.

Kata Kunci : *DDoS, Slowloris, Splunk*.